

PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI PROGRAM CSR PT INDOCEMENT

(Studi Kasus di Blok Kebon Gedang Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin

Kabupaten Cirebon)

Satori, Yayat Suryatna, Syatori

Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah

Institut Agama Islam Negeri

Syekh Nurjati Cirebon

14113540019

Satori_thered@yahoo.com

Abstrak

SATORI. NM : 1411350019, “Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program CSR PT Indocement (Studi Di Blok Kebon Gedang Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon)”

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok yang telah mempunyai usaha meskipun skalanya kecil ataupun mikro. UMKM punya potensi untuk tumbuh besar sehingga mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Untuk itu dibutuhkan pemberdayaan pada kelompok usaha ini agar tumbuh dengan baik. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. PT Indocement yang berada di Palimanan-Cirebon adalah suatu perusahaan besar yang bergerak dibidang industri semen, CSR Indocement ada pada tahun 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana proses, manfaat, dan dampak pemberdayaan UMKM Batik Tulis melalui Program CSR oleh PT.Indocement terhadap ekonomi pengrajin Batik Tulis. Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri atas data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing*. Validasi data menggunakan triangulasi dan member *checking*. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda, jenis data, dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif. Member *checking* adalah suatu proses dimana peneliti menanyakan pada seorang atau lebih partisipan dalam studi untuk mengecek keakuratan dari keterangan tersebut.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pengrajin batik tulis Ciwaringin mendapatkan manfaat pemberdayaan UMKM melalui permodalan, sarana prasarana, dukungan pemasaran, dukungan non materil,serta selalu mengingatkan pengrajin tentang tujuan utama pada setiap kegiatan yang dilaksanakan, dan dampak pemberdayaan memiliki positif negative. dampak positif yang di peroleh pengrajin mempunyai penghasilan, mempunyai ketrampilan lebih, mempunyai koprasi sebagai wadah bagi pengrajin dapat mengembangkan usaha bersama. dan dampak negatif pun tak luput dari antara pengrajin yang dipicu oleh kecemburuan sesama pengrajin. untuk mencegah konflik antar pengrajin sesekali diadakan training motivasi, bertujuan agar pengrajin mendapat pemahaman pentingnya membangun kebersamaan, serta menghindari persaingan antar pengrajin yang tidak sehat.

Kata kunci : Pemberdayaan, UMKM, Program CSR

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate social responsibility (CSR) merupakan istilah baru yang menjadi tanggung jawab suatu perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan. CSR menjadi perhatian dan bahan pembicaraan di dunia bisnis yang menjadi salah satu tanggung jawab suatu perusahaan dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berperan untuk mewujudkan kesejahteraan social dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat.

Dasar hukum CSR terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 ayat 1 : Mewajibkan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang atau bersangkutan dengan sumber daya alam (SDA) melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan; Pasal 74 ayat 2 : Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan dan kewajiban. Dengan adanya Undang-Undang yang mengatur tentang CSR, sudah seharusnya perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia memperhatikan tanggung jawab terhadap masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Program-program CSR yang dilaksanakan seringkali kurang menyentuh akar permasalahan komunitas yang sesungguhnya. Seringkali pihak perusahaan masih menganggap dirinya sebagai pihak yang memahami kebutuhan komunitas, sementara komunitas dianggap sebagai kelompok pinggiran yang menderita sehingga memerlukan bantu perusahaan. Di samping itu, aktivitas CSR dianggap hanya semata-mata dilakukan demi terciptanya reputasi perusahaan yang pasif bukan demi perbaikan kualitas hidup komunitas dalam jangka panjang. Kritik lain dari

pelaksanaan CSR adalah karena seringkali diselenggarakan dengan jumlah yang tidak sangat sedikit, maka CSR identik dengan perusahaan besar yang ternama yang menjadi permasalahan adalah dengan kekuatan sumber daya yang dimilikinya, perusahaan-perusahaan besar dan ternama ini mampu membentuk opini publik yang mengesankan seolah-olah mereka telah melaksanakan CSR, padahal yang dilakukan hanya semata-mata aktivitas filantropis, bahkan bisa jadi dilakukan untuk menutupi perilaku-prilaku yang tidak etis serta perbuatan melanggar hukum.

Diidentikkannya CSR dengan perusahaan besar dan ternama membawa implikasi lain. Bila perusahaan besar dan ternama melakukan perbuatan yang tidak etis bahkan melanggar hukum, maka sorotan tajam publik akan mengarah kepada mereka. Namun bila yang melakukan perusahaan kecil yang melakukannya perusahaan kecil atau menengah yang kurang ternama, maka publik cenderung untuk kurang peduli, ataupun publik menarik perhatian, perhatian yang diberikan tidak sebesar bila yang melakukannya adalah perusahaan besar yang ternama. Padahal perilaku-perilaku yang tidak etis serta perubahan melanggar hukum yang dilakukan oleh siapapun tidak dapat diterima.

Dunia industri sering menjadi tertuduh utama dalam masalah kerusakan lingkungan karena kerakusannya dalam mengeksploitasi sumber daya alam, salah satunya adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. PT Indocement yang berada di Palimanan-Cirebon adalah suatu perusahaan besar yang bergerak dibidang industri semen, CSR Indocement ada pada tahun 2011, CSR Indocement mempunyai 2 macam program yaitu 5 pilar, dan *Stunebel Devloement Program*.

5 pilar dalam CSR Indocement adalah pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosbud dan

No	Pilar CSR	Indocement
1	Pendidikan	CSR Indocement berkontribusi dalam mengasah beasiswa kepada desa binaan yang berprestasi dan beasiswa orang yang tidak mampu berupa perlengkapan dan uang saku. Beasiswa di 14 Sekolah Dasar dan 1 Sekolah Menengah Pertama juga membantu pembangunan sarana pendidikan di 14 pondok pesantren yaitu melalui badan-badan desa (Pegudang, di Bidang Kesehatan, posyandu. Uang yang di berikan kepada desa binaan tersebut dari mulai 150 ribu sampai 350 ribu per keluarga desa binaan.
2	Kesehatan	CSR Indocement berkontribusi kepada Usaha-usaha Kecil dan Menengah (UMKM).
3	Ekonomi	CSR Indocement berkontribusi dalam menyiapkan sarana prasarana olah raga seperti 2 lapangan futsal, 1 lapangan sepak bola, 1 lapangan basket, 1 lapangan tenis, 1 ruangan sanggar kesenian tari, dan mengadakan acara-acara besar islam (PHBI) yang di lakukan oleh desa binaan.
4	Sosial, Budaya (SosBudGam)	CSR Indocement berkontribusi dalam mengadakan penanaman bibit-bibit, pengapalan jalan, terutama jalan yang sering dilewati oleh mobil-mobil yang sering keluar masuk PT Indocement.
5	Lingkungan	CSR Indocement berkontribusi dalam mengadakan penanaman bibit-bibit, pengapalan jalan, terutama jalan yang sering dilewati oleh mobil-mobil yang sering keluar masuk PT Indocement.

Pelaksanaan program bina lingkungan yang merupakan bagian program CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Palimanan Kabupaten Cirebon, menerapkan “Lima Pilar” sebagai pedoman. Kelima pilar yaitu : Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, Bidang Sosial, Budaya, Agama dan Olah raga serta keamanan. Sebagai Produsen semen “Tiga Roda”, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Palimanan Kabupaten Cirebon, tetap berkomitmen melaksanakan program CSR dengan konsep pembangunan yang berkelanjutan. Memelihara lingkungan, memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, serta menjaga pertumbuhan perusahaan menjadi tiga dasar utama kepentingan perusahaan tersebut.

Program tersebut diterapkan diseluruh lokasi usahanya Indocement, termasuk di Pabrik Palimanan yaitu terhadap 6 (enam) desa binaan, dimana 4 (empat) desa terletak di Kecamatan Gempol meliputi Desa Palimanan Barat, Desa Kedung Bunder, Desa Gempol, Desa Cikeusal, Desa Ciwaringin serta 1 (satu) desa terletak di Kecamatan Ciwaringin yaitu Desa Ciwaringin. Adapun program-program CSR yang dilaksanakan Indocement di Pabrik Palimanan untuk

Fokus tahun 2011 ini antara lain, di Bidang Pendidikan yakni sekolah magang kepada desa binaan yang berprestasi dan beasiswa orang yang tidak mampu berupa perlengkapan dan uang saku. Beasiswa di 14 Sekolah Dasar dan 1 Sekolah Menengah Pertama juga membantu pembangunan sarana pendidikan di 14 pondok pesantren yaitu melalui badan-badan desa (Pegudang, di Bidang Kesehatan, posyandu. Uang yang di berikan kepada desa binaan tersebut dari mulai 150 ribu sampai 350 ribu per keluarga desa binaan. HIV/AIDS, perbaikan gizi, khitanan massal, dan kebersihan lingkungan. Sedangkan pelaksanaan program CSR di Bidang Ekonomi, yakni dengan Penyaluran modal usaha sektor Usaha Kecil, Menengah (UKM). Pendampingan UKM. Di Bidang Sosial, Budaya, Keagamaan dan Olah raga, yakni berupa Pembangunan Prasarana Umum di desa binaan antara lain seperti, pengerasan jalan, pembangunan masjid, pembelian computer dan sarana prasarana desa, serta pembangunan drainase. Ada juga Liga Voli di 6 desa binaan yang masuk dalam pelaksanaan program Bidang Kepemudaan / Olahraga & Seni. tetapi Industri pula yang menjadikan peradaban manusia maju dengan pesat. Tak dapat di pungkiri bahwa kemampuan dalam menguasai industri menjadi parameter kualitas kehidupan manusia. Masalahnya adalah bagaimana mengolah jalan simpang diantra dua kepentingan: kepentingan industri dan kelestarian lingkungan.

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia kep-236/MBU/2003 tentang program kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Lingkungan. Melalui kebijakan ini, BUMN diwajibkan untuk turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, lingkungan sekitarnya melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dimana PKBL ini merupakan istilah CSR untuk BUMN di seluruh Indonesia. Dasar hukum PKBL adalah peraturan Menteri BUMN No.per-05/MBU/2007 yang menyatakan maksud dan tujuan pendirian BUMN tidak hanya mengejar keuntungan, melainkan turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi

lemah, koperasi, dan masyarakat (<http://www.infokursus.net>)

Permasalahan UMKM juga terjadi pada usaha kecil pengrajin batik tulis Ciwaringin di Blok Kebon Gedang, Desa Ciwaringin, Kecamatan Ciwaringin, Kabupaten Cirebon. Usaha membuat batik tulis telah lama digeluti oleh warga Blok Kebon Gedang, namun batik tulis masih kurang biaya dan kurang dikenal masyarakat luas. Jarang pengrajin batik yang melakukan pemasaran secara mandiri, selama bertahun-tahun pengrajin batik lebih fokus membatik dan menunggu pengepul (pengumpul batik) untuk mengambil batik itu dan dijual ketempat lain, sehingga nama batik tulis itu kurang dikenal, dan akhirnya atas inisiatif sebuah kelompok batik mengajukan proposal pengajuan dana tentang usaha batiknya terhadap PT Indocement. Kemudian di respon baik oleh PT Indocement tentang permohonan dana perihan usaha batik, dari sinih lah mulai terjalin antra pengrajin batik tulis dengan PT Indocement mengenai usaha batik tulis di Blok Kebon Gedang Ciwaringin.

Mengetahui pentingnya usaha kecil dan menengah maka pengembangan terhadap usaha kecil dan menengah adalah penting dilakukan. Adapun peningkatan usaha kecil dan menengah dapat dilakukan dengan pemberdayaan terhadap pelaku usahanya. Dalam pemberdayaan terjadi proses dimana masyarakat didorong dan diyakinkan untuk memperoleh keterampilan, kemampuan, dan kreativitas (Edi Soeharto, 2005 : 57-58).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM dalam pasal 1 dari UU tersebut menyatakan bahwa pemberdayaan terhadap UMKM adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk pengembangan UMKM sehingga mampu dan mandiri.

1.2 Identifikasi Masalah

CSR PT Indocement memiliki program dalam bidang ekonomi salah

satunya pemberdayaan UMKM untuk desa binaannya itu berbagai macam, seperti : UMKM Sirup Rosela yang ada di Desa Palimaan Barat, UMKM Kipik Pepaya yang ada di Cikeusal, UMKM Budidaya Ikan Lele yang ada di Desa Walahar, dan UMKM Batik Tulis yang ada di Desa ciwaringin, tepatnya di Blok Kebon Gedang. Dari macam-macam UMKM yang ada di desa binaan PT Indocement yang potensi pemberdayaannya tinggi itu adalah UMKM Batik Tulis, karena UMKM Batik Tulis di harapkan mampu bersaing. Demikian pula yang dilakukan oleh CSR PT Indocement dalam kepentingan industri melalui pemberdayaan terhadap pelaku usaha mikro dalam bentuk pengerajinan Batik Tulis Ciwaringin, program pembinaan UMKM pengrajin Batik Tulis adalah salah satu program CSR. Dengan program UMKM pengrajin batik tulis terhitung dari tahun 2012 dan masih berlangsung hingga sekarang, mengacu pada fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan yang di lakukan oleh CSR PT Indocement dalam program pembinaan UMKM pengrajin Batik Tulis (<http://www.ciputranews.com>). Oleh karenanya untuk membuktikan hal demikian kami mencoba menuangkan dalam “ **Pemberdayaan UMKM Batik Tulis Melalui Program CSR oleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa**”.

1.3 Rumusan Masalah

Melihat fokus kajian dalam latar belakang, maka penulis merumuskan masalah sebagai upaya dalam penelitian. Dengan rumusan sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana Proses pemberdayaan UMKM Batik Tulis melalui program CSR yang dilakukan oleh PT Indocement?
- 1.3.2 Bagaimana Manfaat pemberdayaan UMKM Batik Tulis melalui program CSR yang dilakukan oleh PT Indocement?
- 1.3.3 Bagaimana Dampak pemberdayaan UMKM Batik Tulis melalui program CSR oleh PT

Indocement terhadap ekonomi pengrajin batik?

pemberdayaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan adanya permasalahan yang dikemukakan tersebut, maka penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana Implementasi CSR PT Indocement di Bidang Ekonomi UMKM Batik Tulis.
- 1.4.2 Untuk mengetahui Proses pemberdayaan UMKM Batik Tulis melalui program CSR yang dilakukan oleh PT Indocement.
- 1.4.3 Untuk mengetahui apa dampak pemberdayaan UMKM Batik Tulis melalui program CSR oleh PT Indocement terhadap ekonomi pengrajin Batik Tulis.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

- 1.5.1 Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan model pengkajian tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui CSR sebuah perusahaan, dan menambah khasanah keilmuan Pengembangan Masyarakat Islam.
- 1.5.2 Manfaat Praktis
Pengelolaan CSR perusahaan agar dapat memberdayakan masyarakat sekitar perusahaannya. Serta dapat menjadi referensi pekerja pemberdayaan masyarakat sebuah perusahaan dalam upaya memberdayakan masyarakat melalui program CSR tersebut. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pengurus CSR, dalam Program pemberdayaan UMKM Batik Tulis Ciwaringin tentang aspek apa saja yang perlu di perhatikan dalam melaksanakan program

1.6 Signifikasi Penelitian

Studi-Studi dan kajian tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) hanya pada tahap implementasi, konsep dan evaluasi dalam pemberdayaan masyarakat.

Studi-studi yang telah dilakukan oleh kajian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Muhamad Yusuf berasal dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga menulis sebuah Skripsi yang berjudul " Implementasi CSR Pt Indocement dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cupang Cirebon". Penelitian ini memfokuskan diri pada satu program CSR tentang pemberdayaan yaitu Sekolah Magang Indocement (SMI). Skripsi tersebut diterbitkan pada tahun 2013. Kajian Implementasi CSR Pt Indocement dalam pemberdayaan Masyarakat di Desa Cupang tersebut hanya mengurai tentang Program CSR yang berfokus pada Sekolah Magang Indocement(SMI).

Rahma Rina Wijayanti berasal dari Universitas Islam Negeri Surabaya menulis sebuah Skripsi yang berjudul " Penerapan Pendekatan dalam program Batik oleh PT Semen Gersik, Skripsi tersebut terbit pada tahun 2012. Fokus Skripsi yang dilakukan oleh Rahma adalah untuk mengetahui dan menjelaskan penerapan pendekatan dalam program UMKM Batik

Sodik Hidayatullah berasal dari Universtas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta menulis Skripsi berjudul " Konsep dan Implementasi CSR Pamella Yogyakarta" skripsi ini fokus pada pembahasan secara komperhensif tentang konsep dan implementasi CSR Pamela Yogyakarta

Dari penelitian diatas memiliki objek penelitian yang sama yaitu penelitian mengenai CSR, namun hasil penelitian terdahulu belum membahas satu variabel yang menunjukkan penelitian mengenai pemberdayaan UMKM. Dengan demikian, penelitian mengenai "PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO,

KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI PROGRAM CSR PT INDOCEMENT” masih layak diteliti karena peneliti terdahulu belum ada yang membahas penelitian yang telah diteliti.

1.7 Kerangka Konseptual

Seperti pada program-program lainnya CSR juga memiliki desain program yang terdiri dari tahapan perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah penggalan data dan informasi awal yang berkaitan dengan permasalahan, kondisi calon penerima sesuai dengan kondisi calon penerima program. Oleh karenanya, tahap perencanaan dilakukan untuk menentukan sarana penerima sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang ada dilokasi yang menjadi sarana program sekaligus merancang desain program yang akan diprogramkan kepada sasaran tersebut. Tahapan berikutnya adalah program pemberdayaan, sebelumnya program dilaksanakan ada beberapa komponen penting yang dipersiapkan sebelum program yang telah direncanakan tersebut dilaksanakan kepada sasaran program. Hal-hal tersebut adalah berkaitan dengan pengorganisasian yakni menentukan tim pelaksanaan program yang telah direncanakan, rekrutmen tenaga pelaksanaan program sebagai tim pelaksana dan menetapkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung program sesuai dengan desain program yang direncanakan, setelah semua komponen tersebut terpenuhi barulah program dapat dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana program lain pada umumnya program pemberdayaan masyarakat juga tidak terlepas dari kegiatan monitoring dan evaluasi, tujuan evaluasi adalah untuk melihat apakah pelaksanaan program UMKM telah memenuhi seperti yang telah dirumuskan dalam desain program. Disamping itu evaluasi juga di perlukan untuk mengetahui kemajuan dalam pelaksanaan program, mengumpulkan informasi untuk dijadikan bahan penyempurnaan dan melakukan korelasi terhadap kesalahan yang dilakukan. Oleh karenanya kegiatan evaluasi program tersebut bukan hanya dilakukan pada saat

program tersebut telah berakhir melainkan dapat dilakukan pada saat program sedang berlangsung (Soetomo, 2013 : 349).

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pemberdayaan

Pengertian “daya” dalam Kampus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu atau bertindak. Kemunculan konsep pemberdayaan (*empowerment*) didasari oleh gagasan yang menetapkan manusia lebih sebagai subyek dari dunianya sendiri.

Menurut Ife seperti yang di kutip oleh Asep Jahidin dalam buku “*Filantropi dan membangun lembaga social work*” mengungkapkan bahwa pemberdayaan adalah upaya menyediakan sumber daya, peluang, pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan untuk mengambil bagian serta mempengaruhi kehidupan masyarakat mereka (Asep Jahidin, 2005: 63)

Sedangkan menurut H.M. Ya’kub yang dikutip oleh Azis Muslim dalam buku “*Metodelogi Pemberdayaan Masyarakat*” mengungkap bahwa :

“Pengembangan masyarakat adalah proses pemberdayaan (*empowering society*). Proses ini mencakup tiga aktivitas penting yaitu pertama; membebaskan dan menyadarkan masyarakat kegiatan ini subyektif dan memihak kepada masyarakat lemah atau masyarakat tertindas dalam rangka memfasilitasi mereka dalam suatu proses penyadaran sehingga memungkinkan lahirnya upaya untuk pembebasan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Kedua; berupaya agar masyarakat dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan yang ketiga;

mengerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat agar dapat menggunakan kemampuannya untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya;

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk mengajak masyarakat hidup mandiri tanpa bergantung dengan orang lain yaitu dengan cara memberikan pengetahuan serta keterampilan yang mampu membuat masyarakat membuat keputusan secara baik guna memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.

2.2 Pengertian Perubahan Sosial

Kesejahteraan berasal dari kata “*Sejahtera*”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa sangsekerta “*Catera*” yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “*catera*” adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tenang, baik lahir maupun batin. Sedangkan sosial berasal dari kata “*Socius*” yang berarti kawan, teman dan kerja sama. Orang yang sosial adalah orang dapat berelasi dengan orang lain dan lingkungannya dengan baik. Jadi kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungannya secara baik.

Perubahan sosial merupakan perubahan kehidupan masyarakat yang berlangsung terus menerus dan tidak akan berhenti, karena tidak ada satu masyarakatpun yang berhenti pada suatu titik tertentu sepanjang masa. Artinya, meskipun para sosiolog memberikan klasifikasi terhadap masyarakat statis dan dinamis, namun yang dimaksud masyarakat statis adalah masyarakat yang sedikit sekali mengalami perubahan dan berjalan lambat, artinya didalam masyarakat statis tersebut tetap

mengalami perubahan. Adapun masyarakat dinamis adalah masyarakat yang mengalami berbagai perubahan yang cepat, manusia memiliki peran sangat penting terhadap terjadinya perubahan masyarakat. Perubahan ini berdasarkan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin melakukan perubahan, karena manusia memiliki sifat selalu tidak puas terhadap apa yang telah dicapainya, ingin mencari sesuatu yang baru untuk mengubah keadaan agar menjadi lebih baik sesuai dengan kebutuhannya. Manusia sebagai makhluk tuhan, dibekali akal-budi untuk memenuhi kebutuhannya. Kelebihan manusia terletak pada akal-budi tersebut, yakni sebagai potensi dalam diri manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain.

Akal merupakan kemampuan berfikir, kemampuan berfikir digunakan oleh manusia untuk memecahkan masalah-masalah hidup yang dihadapinya. Budi merupakan bagian dari kata hati, berupa paduan akal dan perasaan, yang dapat membedakan antara baik dan buruk sesuatu. Dengan berbekal akal-budi tersebut manusia memiliki tujuh kemampuan yang berfungsi untuk: menciptakan, mengkreasi, memperlakukan, memperbarui, memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan segala hal dalam interaksinya dengan alam maupun manusia lainnya (Herimanto dan winarno, 2009).

Ketujuh kemampuan tersebut merupakan potensi yang dimiliki manusia untuk kepentingannya dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu mempertahankan dan meningkatkan derajat kehidupannya, mengembangkan sisi kemanusiaannya, dengan cara menciptakan kebudayaan (selanjutnya manusia juga mengkreasi, memperlakukan, memperbarui, memperbaiki, mengembangkan dan meningkatkan kebudayaan). Kebudayaan yang dihasilkan melalui akal-budi manusia sering menjadi pencetus terjadinya perubahan sosial. Artinya perubahan sosial tidak terlepas dari perubahan kebudayaan. Bahkan

Kingsley Davis (Soerjono Soekanto 2000) berpendapat bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Adapun menurut PB Harton dan CL Hunt (1992) hampir semua perubahan besar mencakup aspek sosial budaya. Oleh karena itu dalam menggunakan istilah perubahan sosial dan perubahan budaya, perbedaan diantara keduanya tidak terlalu diperhatikan. Di samping itu, kedua istilah tersebut sering ditukar-pakaikan; kadangkala digunakan istilah perubahan sosial-budaya (*Sociocultural Change*) agar dapat mencakup kedua buah perubahan tersebut. Yang jelas perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan mempunyai satu aspek yang sama keduanya bersangkut-paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan dalam cara suatu masyarakat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

2.3 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Tambunan, 2012 : 11). Menurut Partomo dan Soejono (2002) secara umum usaha kecil dan menengah memiliki struktur organisasi yang sangat sederhana, jumlah tenaga kerja tidak berlebihan, pembagian kerja yang tidak ketat, sistem manajemen yang sederhana, umumnya aktifitas bersifat informal dan jarang menggunakan perencanaan, kurang membedakan aset pribadi dan aset perusahaan.

Pada perinsipnya perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM) dan Usaha Besar (UB) didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun, atau jumlah pekerja tidak tetap. Secara umum UMI memiliki lima atau kurang pekerja tetap, walaupun banyak usaha katagori ini tidak mengerjakan pekerjaan yang digaji, yang didalam literatur sering disebut *self*

employment. Sedangkan sebuah usaha kecil menengah (UKM) bisa berkisar antara kurang dari 100 pekerja. Sejumlah lembaga pemerintah seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS) selama ini juga menggunakan jumlah pekerja untuk membedakan sklah usaha antara UMI, UK, UM, dan UB. Menurut BPS, UMI adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 pekerja; UK antara 5 dan 19 pekrja; dan UM dari 20 sampai dengan 99 pekerja. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja lebih dari 99 orang masuk kedalam katagori UB (Tambunan, 2012 : 11-12).

Dalam kelompok UMKM sendiri terdapat perbedaan karakteristik antara UMI, UK, UM dalam sejumlah aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi sistem organisasi dan management yang diterapkan dalam usaha, sifat dari kesempatan kerja, derajat mekanisme di dalam proses produksi, orientasi pasar, profil dari pemilik usaha, sumber-sumber dari bahan baku dan modal, lokasi tempat usaha, hubungan-hubungan eksternal dan derajat dari keterlibatan wanita. Dilihat dari organisasi dan manajemen kerja, UMI dan UK dijalankan oleh pemilik dan tidak menerapkan pembagian kerja internal, manajemen dan struktur organisasi formal, sistem pembukuan formal. Sedangkan UM, sudah menerapkan sistem tersebut (Tambun, 2012: 5-7).

Dilihat dari sifat kesempatan kerja, maka UMI, kebanyakan menggunakan tenaga keluarga sendiri tidak dibayar, UK sudah memakai tenaga kerja yang digaji, sedangkan UM semua memakai gaji, dan sudah memiliki perekrutan formal. Dilihat dari sifat proses produksi, UMI umumnya manual / tingkat teknologi sangat rendah. UK sudah memakai mesin-mesin terbaru, sedangkan UM sudah menggunakan mesin dengan teknologi lebih maju. Dilihat dari orientasi pasar, UMI pada umumnya

menjual ke pasar lokal atau kelompok pendapatan rendah. UK sudah kepasar domestik dan ekspor, dan melayani kelas menengah ke atas. Sedangkan UM semua menjual ke pasar domestik dan banyak yang ekspor, dan melayani kelas menengah ke atas.

Dilihat dari profil pemilik usaha, UMI memiliki pendidikan rendah dan dari rumah tangga miskin, dan motivasi utama usaha adalah untuk kebutuhan hidup sehari-hari. UK umumnya berpendidikan lebih baik dari rumah tangga non miskin, dan banyak yang bermotivasi bisnis atau mencari profit. Sedangkan UM sebagian besar berpendidikan baik, dan dari rumah tangga makmur yang termotivasi utama untuk profit. Dilihat dari sumber modal dan bahan baku, UMI kebanyakan memakai bahan baku lokal dan uang sendiri, UK sudah beberapa memakai bahan baku impor dan mempunyai akses kredit formal, sedangkan UM sudah banyak yang memakai bahan baku impor dan mempunyai akses kredit formal (Tambun, 2012: 7).

METODOLOGI

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tentang Pemberdayaan UMKM Batik Tulis melalui program CSR di PT Indocement Tunggul Prakarsa, sangat tepat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipandang tepat karena sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai yakni menganalisis dan mengevaluasi program pemberdayaan dan melihat dampak program tersebut bagi kesejahteraan sosial masyarakat desa Citemu. Pendekatan kualitatif dianggap tepat dan bersinergi dalam tema penelitian tersebut karena penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. (Haris Herdiansyah, 2010: 9)

Ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah konteks dan setting alamiah, dalam arti latar yang digunakan dalam penelitian bersifat alamiah dan konteks sosial sehingga peneliti tidak dapat memberikan perhatian khusus untuk merubah setting penelitian. Pendekatan kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena, dalam hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak diperoleh oleh peneliti sehingga pendekatan kualitatif sangat relevan untuk digunakan dalam kajian ini. Tujuan peneliti dalam mengkaji program pemberdayaan masyarakat dan dampak kesejahteraan sosial bagi masyarakat penerima program, membutuhkan keterlibatan peneliti secara mendalam terhadap lingkungan yang akan diteliti. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam mengenai kesejahteraan sosial dalam perspektif masyarakat penerima program sehingga dihasilkan data yang riil.

Melalui ciri pendekatan kualitatif, memungkinkan peneliti dapat menelaah secara mendalam fenomena yang ada di lokasi penelitian. Berkaitan dengan kajian implementasi CSR pemberdayaan UMKM. Pendekatan penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian dapat dikategorikan sebagai studi kasus. Studi kasus adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang terbatas pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Studi kasus juga merupakan suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Secara lebih dalam, studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer. (Haris Herdiansyah, 2010 : 9). Mengingat bahwa studi ini ditujukan

untuk mengetahui secara spesifik dan mendalam bagaimana paradigma program dan logika program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui CSR dapat memberikan dampak terhadap UMKM Batik Tulis desa Ciwaringin.

b. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian kualitatif bukan hanya terkait dengan kata-kata, tetapi sesungguhnya yang dimaksud data dalam penelitian kualitatif adalah segala sesuatu yang diperoleh dari yang dilihat, didengar dan diamati. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu kegiatan memperoleh data penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung dan bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan pedoman wawancara. (Bugin, 2007:108) wawancara yang peneliti lakukan berkali-kali dan berlangsung dalam waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian. Sekali melakukan wawancara bersama informan dilakukan selama 2-3 jam. Adapun wawancara tersebut selesai dilakukan hingga dianggap tidak ada lagi yang dapat ditanyakan atau ketika informan ada kesibukan sehingga wawancara selesai meskipun pertanyaan belum semua diajukan. Karena kegiatan wawancara dilakukan dalam waktu lama, maka setiap selesai satu jam peneliti selalu menanyakan kepada informan tentang kesediaannya untuk melanjutkan wawancara. Selama wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang digunakan

untuk meningkatkan peneliti terkait aspek yang akan dibahas, adapun pertanyaan wawancara meluas namun mengacu pada aspek yang dibahas. Kegiatan wawancara tersebut akan dilakukan dengan dua cara wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur.

2. Observasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti secara non partisipasi dimana peneliti tidak masuk dalam kehidupan sehari-hari informan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap keadaan lingkungan pengrajin, bukti fisik dari kegiatan yang telah dilakukan, situasi khusus yaitu pelaksanaan kegiatan dari program pemberdayaan yang sedang berlangsung. Waktu observasi dilakukan ketika sedang berlangsungnya wawancara dengan informan maupun ketika tidak sedang wawancara. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui, memahami dan mengamati kebenaran dari pelaksanaan program yang dilaksanakan, bagaimana aktifitas pihak yang mengadakan program dalam melakukan pembinaan, serta bagaimana aktifitas pengrajin batik dalam melakukan kegiatan bisnis mereka seperti membuat batik, melakukan kegiatan pemasaran.
3. Dokumentasi, yaitu teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan tertulis sebagai dasar penelitian. Selain data primer yang diperoleh dengan hasil wawancara dan observasi, peneliti melengkapi data untuk bahan analisis dengan menambah sumber bacaan.

Adapun sumber dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang keadaan pengrajin batik tulis, visi misi PT Indocement, Gambaran umum CSR PT Indocement, Informasi terkait program pembinaan UMKM pengrajin batik tulis. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi dengan program pembinaan UMKM pengrajin batik tulis ciwaringin.

c. Informan

Pada penelitian kualitatif pemilihan informan tidak selalu menjadi wakil dari seluruh objek penelitian, tetapi yang penting informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informan, atau fakta dari obyek peneliti (bungin, 2007 : 108)

Adapun dalam penelitian ini maka informan yang dipilih adalah pihak yang mengetahui, memiliki berbagai informasi pokok dalam penelitian, serta pihak yang terlibat dalam latar penelitian. Maka informan yang dipilih adalah penyelenggara program dan pengrajin batik yang menjadi peserta binaan program pembinaan UMKM pengrajin batik tulis ciwaringin. Adapun untuk membatasi jumlah informan penelitian sehingga peneliti membuat kriteria tertentu sebagai berikut.

1. Informan Inti

Informan inti adalah informan yang mengetahui pokok terkait dengan penelitian, adapun informan inti adalah penyelenggara program pembinaan UMKM pengrajin batik tulis ciwaringin. Penyelenggara program yang dipilih menjadi informan dalam penelitian ini adalah pihak yang paling memahami program pembinaan UMKM pengrajin batik tulis ciwaringin dan terlibat dalam

kegiatan program. Adapun kriteria ditetapkan sebagai berikut.

- i. Pihak yang mengetahui rangkaian kegiatan dalam program pemberdayaan pengrajin batik.
- ii. Pihak yang terlibat secara langsung dalam program pembinaan UMKM pengrajin batik tulis.
- iii. Informan bersedia secara sukarelawan menjadi bagian dari penelitian.

Mengacu pada kriteria tersebut maka informan kunci dipilih berjumlah 4 orang yaitu, 1 orang kepala program lima pilar CSR PT Indocement, 1 orang staff SDP (*sustainabel devlopmen*) CSR PT Indocement, 1 orang staf kordes CSR PT Indocement, 1 orang penanggung jawab Chain Center UGM.

2. Informan Pengrajin

Penerima program yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pihak yang memahami dan terlibat dalam pelaksana program pembinaan UMKM pengrajin batik tulis

ciwaringin. Adapun kriteria pemilihan penerima program adalah sebagai berikut.

- i. Penerima program yang mengikuti pelatihan
- ii. Penerima program yang mendapat kunjungan monitoring
- iii. Penerima program yang mendapatkan bantuan permodalan uang
- iv. Penerima program yang mendapatkan bantuan sarana prasarana
- v. Penerima program yang mengikuti pameran

Mengacu pada kriteria tersebut maka pengrajin batik yang menjadi informan ada 4 orang yaitu Ketua UMKM Sekar Batik, Ketua UMKM Anugrah Batik, Ketua UMKM Sapu Jagat, Ketua UMKM Pring Sedapur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Proses Pemberdayaan Pengrajin Batik

Pada bagian ini merupakan hasil sekaligus pembahasan penelitian mengenai proses pemberdayaan dalam program pembinaan UMKM pengrajin batik tulis ciwaringin. Program yang

dilaksanakan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kemampuan pengrajin batik tulis dalam mengembangkan usaha batik tulis secara mandiri dan berkelanjutan sehingga tercipta kesejahteraan ekonomi masyarakat. Teori yang dipaparkan serta hasil penelitian, memiliki keterkaitan yang akan dijelaskan oleh penulis, berikut keterkaitan antara teori dan hasil lapangan.

Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat menurut Edi Soeharto adalah sebuah proses dan tujuan, sebagai proses pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, mempunyai kekuasaan, atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial, seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Setelah mengetahui hal tersebut, selanjutnya beberapa tim CSR PT Indocement melakukan survey awal (Identifikasi potensi dan masalah keadaan pengrajin) secara langsung di blok kebun gedang, untuk mengetahui

keadaan pengrajin batik tulis ciwaringin. Hasil survey awal berupa informasi tentang potensi dan kelemahan, data tersebut kemudian digunakan menjadi landasan dalam membuat perencanaan program. Program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, kegiatan-kegiatan dalam program pembinaan UMKM pengrajin batik tulis ciwaringin secara garis besar yaitu Survey awal, perencanaan program, pelaksanaan program, dan monitoring Evaluasi. Berikut penjelasan singkat dari masing-masing kegiatan :

- i. Survey awal (mengidentifikasi potensi dan masalah)

Setelah CSR PT Indocement mengetahui adanya program batik yang tergabung dalam UMKM, selanjutnya beberapa anggota CSR PT Indocement melakukan kegiatan survey awal untuk mengidentifikasi potensi dan masalah pengrajin. Survey awal dilakukan pada tahun 2012 oleh beberapa staff CSR PT Indocement diantaranya Informan pak Lancar dan Informan pak Ahmad Sanusi. Informan tersebut diketahui dengan pengamatan keadaan lingkungan serta melakukan percakapan dengan beberapa warga setempat yang dikunjungi. Dari hasil survey awal diketahui bahwa potensi di blok kebun gedang adalah adanya komunitas pembatik, yang pelaku usaha batik tulis ciwaringin.

Namun dari observasi dan percakapan tersebut diketahui bahwa pengrajin batik tulis memiliki beberapa kelemahan yaitu keberadaan pengrajin batik

mulai meredup yang ditunjukkan dengan jumlah pengrajin batik mulai berkurang serta jarang generasi muda yang bisa membatik, sistem produksi batik kurang memperhatikan kesehatan lingkungan, pengrajin batik lemah dalam kemampuan pemasaran. Adapun dari observasi dan percakapan tersebut menurut Informan pak Misnen kelemahan pengrajin batik adalah kemauan untuk maju dan pengembangan usaha belum tumbuh, dimana selama ini usaha batik tulis tersebut terbatas hanya sampai memenuhi kebutuhan sehari-hari. Informasi keadaan pengrajin tersebut diketahui bukan hanya atas pemikiran CSR sendiri, namun juga dari apa yang disampaikan pengrajin batik.

Kemampuan pemasaran masih lemah, hal ini terjadi karena pemasaran pengrajin batik terbatas pada pengepul (pengumpul batik) untuk dijual lagi di pasar seperti Pasar Tegal Gubug dan Pasar Arjawinangun. kebanyakan pembatik adalah yang sumberdayanya kurang. Baru mulai jalan mengrajin lagi dari dana yang bersifatnya hibah. tahun berikutnya inducement masuk mengeluarkan pinjaman yang bunganya 1,6%, dari segi pemasaran inducement dampingi di bandingkan dari pihak dinas, kalau dinas koperasi sekitar 3 bulan baru ngecek lagi kesini. karena kalau dinas mah sesuaikan program saja, kalau inducement tiap bulan ngontrol ke UMKM untuk melihat perkembangannya itu waktu awal-awal UMKM Batik Tulis, sekarang-sekarang sudah jarang karna di rasa sudah maju.

- ii. Perencanaan Program

Sebagaimana telah dijelaskan pada wacana diatas,

informasi tentang potensi dan masalah pengrajin batik kemudian untuk menentukan kebutuhan program yang tepat. Data dan informasi yang diperoleh kemudian dianalisis, diidentifikasi untuk menetapkan kebutuhan program bagi pengrajin batik, menerapkan fokus tujuan yang ingin dicapai kemudian mengidentifikasi cara-cara mencapai tujuan, serta menentukan pihak-pihak yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program. Kegiatan perencanaan tersebut dilakukan oleh pihak penyelenggara secara mandiri, penyelenggara menetapkan rencana strategis 5 tahun. Menurut informan Misnenn dan informan Lancar bahwa perencanaan adalah kegiatan yang penting untuk dilakukan, karena dengan perencanaan, pelaksanaan program menjadi terarah serta menghindari dari resiko penyimpangan kegiatan terhadap target. Terkait program pembinaan UMKM pengrajin batik tulis ciwaringin, penyelenggara membuat rencana strategi selama 5 tahun untuk periode 2012-2016. Informan Misnenn mengungkapkan bahwa "kalau rencana strategiskan ya supaya program terarah dalam program ini sampai penutupan, harus ada panduan supaya program itu tidak melenceng kemana-mana". Rencana strategis tersebut dibuat dengan mengacu pada rencana strategis Indocement, selanjutnya dari rencana strategis dibuat rencana kerja. pertama indocement dulu yang datang dari bagian peminjaman dan pertama yang di bentuk itu baru 1 UMKM Anugra Batik. baru setelah itu bu uswatun mengajukan proposal tahun 2012 untuk UMKM Sekar Batik. 1 UMKM itu 5 orang, setelah pengajuan bu uswatun terbentuklah beberapa UMKM di antaranya Sapu Jagat.

Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Program UMKM pengrajin batik tulis diterapkan melalui survey awal yang dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk mengetahui kelemahan dan potensi pengrajin batik secara mendalam. Pengrajin batik tulis memperoleh manfaat melalui bentuk permodalan, dukungan sarana dan prasarana, dukungan pemasaran, dukungan non materil berupa saran, dan selalu mengingatkan pengrajin tentang tujuan utama pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Dampak yang diperoleh oleh pengrajin batik tulis ada positif ada negatif. dampak positifnya pengrajin mempunyai penghasilan yang tetap, mempunyai koperasi sebagai wadah bagi pengrajin batik sehingga dapat mengembangkan usaha secara bersama. dampak negative pun tak luput dari antar pengrajin yang dipicu persaingan dan kecemburuan antar pengrajin.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Program CSR Di PT. Indocement. Berikut dirumuskan beberapa rekomendasi saran, yang diharapkan dapat membantu CSR PT Indocement dalam mengoptimalkan pemberdayaan pada pengrajin batik. Terkait konflik antar pengrajin muncul sebagai akibat dari kurangnya pemahaman pengrajin terkait tujuan pemberian fasilitas yang diberikan pada beberapa pengrajin, kesempatan pameran yang terbatas. meskipun penyelenggara telah memberitahu penggunaan fasilitas tersebut untuk bersama namun tetap terjadi kecemburuan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi, Fahrudin, Ph. D. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama
- Anwas, Oos M. 2013. Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi. Bandung: Hikmat, Harry. 2011. Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung : Afabeta Bandung
- Idrus, M. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial. Yogyakarta : PT Gelora Askara Pratama
- Moleong, Lexy J. 2012 Metode Penelitian Kualitatif . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Marzuki. 2006. Pemikiran dan Strategi Memberdayakan Sektor Ekonomi UMKM di Indonesia. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Partomo, TS, S.Soejono dan Abd. Rachman. 2002. Ekonomi Skala Kecil, Menengah dan Koprasi. Jakarta : Galia Indonesia
- Soekanto, S. 2002. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sumodiningrat, G. 2007. Pemberdayaan Sosial Kajian Ringkas tentang Pembangunan Manusia Indonesia. Jakarta : Penerbit Buku Kompas
- Suharto, E. 2010. CSR & COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi. Bandung: Alfabeta Bandung
- Suharto, E. 2005. Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial. Bandung: Refika Aditama
- Suharto, E. 2009. Pekerja Sosial dan Dunia Industri, Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility). Bandung : Refika Aditama
- Tambunan, T. 2012. Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia, Isu-isu Penting. Jakarta : Penerbit LP3ES
- Karya Ilmiah : Jurnal/ Skripsi/ Tesis**
- Ananda, F. 2011. Analisis perkembangan usaha, mikro dan kecil setelah memperoleh pembiayaan mudharabah dari BMT AT Taqwa Halmahera di Kota

- semarang. Fakultas Ekonomi. Universitas Di penerogo. Semarang
- Hatu, R.A. 2010. Pemberdayaan dan pendampingan sosial dalam masyarakat (suatu kajian teoritis). Jurnal Inovasi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo. Vol. 07, No. 04 : 240-254
- Kusumo. K.E.A. 2008. Analisis yuridis pengaturan kewajiban memberikan lahan dan pembatasan harga minimum di dalam peraturan daerah DKI Jakarta nomor 2 tahun 2002 tentang perpasaran swasta di DKI Jakarta ditinjau dari UU No 5 Tahun 1999 tentang larangan praktek monopoli dan persaingan usaha tidak sehat. Skripsi. Program Studi Ilmu Hukum. Unuversitas Indonesia
- Martadisastra, D.S. 2009. Persaingan usaha, UMKM dan kemiskinan. Jurnal Persaingan usaha. Hal : 109-134
- Muhammad Yusuf. 2007. Implementasi CSR PT. Indocement Tunggal Prakrsa TBK Dalam Pemberdayaan Masyarkat Di Cupang Cirebon Jawa Barat. Skripsi Jurusan PMI. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Raselawati, A.2011. Pengaruh perkembangan usaha, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Sela Marlana. 2014. Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Melalui CSR (*Corporate Social Responsibility*) Bank Indonesia DI Yogyakarta. Skripsi Jurusan PMI. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Sodiq Hidayatullah. 2003. Konsep dan Implementasi *Corporate Social Responsibility Pamella Yogyakarta*. Skripsi Jurusan PMI. Fakultas Dakwah. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Internet**
- <http://www.pa-csr.cn/china/file/2010/workshop/UNPAR%20Presentation.pdf>, diakses pada tanggal 13 April 2015
- <http://www.depkop.go.id/attachments/article/129/259> KRITERIA UU UMKM Nomor

20 Tahun 2008.pdf, diakses pada tanggal
13 April 2015

<http://www.antaraneews.com/berita/33850/pengrajin-di-ciwaringin-lestarikan-batik-cirebon>: Pengrajin di Ciwaringin Lestarkan Batik Cirebon. Diakses pada tanggal 20 juli 2015

<http://batikindonesia.com/89/kemesraan-kampung-batik-ciwaringin/9839>: Kemesraan Kampung Batik Ciwaringin. Diakses pada tanggal 17

<http://www.ciputransnews.com/ibu-kota-daerah/dekranasda-indocement-kembangkan-batik-khas-bogor> : Deskranasda Indocement Kembangkan Batik Khas Bogor. Diakses pada tanggal 20 juli 2015

<http://bogor.antaraneews.com/print/6186/mengembalikan-kejayaan-batik-ciwaringin-melalui-industri-rakyat>. Mengembalikan Kejayaan Batik Tulis Ciwaringin melalui Industri Rakyat. Diakses pada tanggal 20 juli 2015